

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan anak mempunyai kewajiban untuk belajar disekolah dengan baik dan benar sesuai aturan-aturan yang sudah ada disekolah, demikian pula orang tua mempunyai kewajiban yang sangat penting dilingkungan keluarga untuk memotivasi dan memperhatikan anaknya agar dapat belajar disekolah dengan baik. Orang tua mendidik anak yaitu memahami apa yang ada dibenak sang anak dalam dunia psikologi yang kita kenal dengan empati, empati sebaiknya dilakukan orang tua dalam proses komunikasi bersama anak dengan mengembangkan empati, orang tua bisa memahami betul karakter dan jiwa sang anak sehingga mereka dapat mendidik anak sesuai dengan cara berpikir anak itu sendiri. Namun terkadang orang tua juga tidak menghiraukan anaknya sehingga pendidikan yang ditempuh anaknya disekolah tidak berjalan dengan baik. Sering pula orang tua yang kurang memperhatikan proses perkembangan anak-anak mereka hal ini dilihat dari sikap dan perilaku anak di sekolah. Jika saja orang tua lebih waspada terhadap perkembangan anak-anak mereka maka dampak negatif dari luar akan teredam serta dengan baik.

Orang tua adalah masyarakat terkecil yang merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Menurut Monty (2001:121) keluarga adalah sumber kepribadian seseorang tak dapat disangkal bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi sosial, melalui keluargalah anak mulai belajar berespons terhadap masyarakat dan beradaptasi ditengah kehidupan masyarakatnya yang lebih luas kelak. Melalui interaksi di dalam keluarga seorang anak secara bertahap belajar mengembangkan kemampuan nalar serta imajinasinya hal ini selanjutnya akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam menghadapi kehidupan pada tahapan-tahapan perkembangan berikutnya. Hal ini orang tua dalam kehidupan anak (siswa) sangat berperan penting di dalam mempengaruhi kemauan belajar anak di sekolah dengan menciptakan suasana yang mendorong anak senang belajar seperti memberikan empati pada anak, menjalin kebersamaan, membangun rasa memiliki, mendorong kebebasan berekspresi pada anak, memberikan pendampingan serta mengembangkan komunikasi yang efektif pada anak.

Kemauan adalah kekuatan yang sadar dan hidup atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran. Keputusan kata hati adalah perbuatan kemauan yang memilih dan mengambil keputusan. Proses kemauan untuk sampai pada tindakan biasanya melalui beberapa tingkat : (1) tingkat motif (alasan,dasar,pendorong) , (2) perjuangan motif yaitu sebelum mengambil keputusan pada batin biasanya ada beberapa motif yang bersifat luhur dan rendah disini berlangsungnya suatu pemilihan.

Menurut Slamento (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, baik hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kemungkinan anak tidak belajar bisa bermacam-macam misalnya : keterbatasan intelegensi, keterbatasan teknik mengajar dari gurunya, keterbatasan perangkat sampai pada kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Jika anak tidak mematuhi perintah orang tuanya, kita sering kali cenderung menarik kesimpulan secara cepat bahwa mereka menentang orang tua, sehingga harga diri orang tua terusik dan akibatnya orang tua sering merasa tersinggung dan marah. Padahal anak-anak tidak memahami makna instruksi orang tua , atau bahkan mereka bingung dengan cara apa mereka harus lakukan, karena petunjuk yang mereka terimapun terbatas. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan adanya perbedaan individu dalam belajar , perhatian dan motivasi, memperhatikan keaktifan siswa, keterlibatan dalam belajar, balikan dan penguatannya.

Saat ini banyak ditemukan orang tua yang terlalu memaksakan kehendak nya atau ambisinya kepada anak. Orang tua mengikut sertakan anaknya dalam berbagai macam les, sementara sang anak sebenarnya tidak enjoy dengan les tersebut. Anak-anak yang terlalu berat menanggung teori atau kehendak dari luar seperti ” harus ini harus itu, jangan ini jangan itu, kelak akan kehilangan kepercayaan diri. Mereka akan tumbuh dengan ketidakpercayaan diri karena merasa kemampuan kreatifnya bertentangan dengan kehendak orang tua.

Semangat berkomunikasi dengan anak adalah bukan dengan memberitahukan sesuatu yang di anggap baik dari sudut pandang orang dewasa melainkan duduk sejajar dengan anak, berempati, menemani dan membuat suasana yang menyenangkan bagi anak. Menurut peneliti keluarga mempunyai peran yang penting terhadap kemauan belajar anak dan keberhasilan anak murid di sekolah, apabila keluarga khususnya orang tua mampu mendorong dan

membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya maka hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai kemauan belajar, Sebaliknya bila orang tua acuh terhadap aktivitas belajar anak biasanya anak kurang semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 38 Hulontalangi Kota Gorontalo, bahwa ada beberapa siswa yang kurang kemauan untuk belajar hal ini disebabkan dari dalam diri anak (intrinsik) rasa malas yang timbul dari dalam diri anak dapat disebabkan motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang belum dicapainya. Selain itu kelelahan dalam beraktivitas dapat menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya psikis. Dari luar diri anak (ekstrinsik) faktor dari luar anak (faktor eksternal) tidak kalah besar pengaruhnya terhadap kondisi kemauan belajar anak yang diantaranya ialah pertama sikap orang tua yang tidak memberikan perhatian dalam belajar, kedua sikap guru selaku figur atau tokoh teladan yang dibanggakan tidak jarang sikap guru di sekolah juga menjadi objek keluhan siswanya, ketiga sikap teman, tidak semua teman di sekolah memiliki sikap atau perilaku yang baik dengan teman – temannya. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang : “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemauan Belajar Anak (Studi pada Siswa di SDN 38 Hulontalangi Kota Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya perhatian orang tua
- b. Jadwal belajar anak dirumah tidak tertata dengan baik
- c. Kurangnya balikan dan penguatan dari orang tua

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitan ini adalah :

“Bagaimana Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemauan Belajar Siswa di SDN 38 Hulontalangi Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemauan Belajar Siswa di SDN 38 Hulontalo Kota Gorontalo.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memberikan tambahan wacana guna pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya ilmu pendidikan

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Mengembangkan penalaran membentuk pola pikir sistematis dan dinamis, sekaligus untuk mengetahui sejauh mana penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat dan orang tua yang belum mengerti tentang peran orang tua terhadap kemauan belajar siswa.